



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI

Novia Fatmawati Putri¹, Winda Kurnia Astuti^{2*}

^{1,2*}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: ¹noviafputri@email.com, ^{2*}windakurnia.ast@email.com

Abstract

Globally, the prevalence of anemia in women of reproductive age (14-49 years) continues to increase. The impact of anemia on WUS will carry over into pregnancy, pregnant women with anemia will have an impact on the health of the mother and fetus such as the risk of premature birth, low birth weight babies, the mother becomes susceptible to infection, stunted growth and development of the fetus in the womb, hyperemesis gravidarum, antepartum bleeding, and premature rupture of membranes. Pregnant women with anemia have a 3.6 times greater risk of dying during childbirth, and 50-70% of maternal and infant deaths are anemia during pregnancy. Based on this, this study was conducted to see the knowledge and adherence to consumption of iron tablets. This study used a survey method with a cross-sectional research design Respondents with a high level of knowledge were 22 (57.9%) respondents, respondents with a negative attitude were 21 (55.3%) respondents, and respondents who were disobedient were 28 (73.7%) respondents. There is no relationship between knowledge and compliance ($p= 0.267$ OR= 0.4) There is no relationship between attitude and compliance ($p= 0.293$ OR=2.3 Based on the results of the study, it was shown that the level of knowledge of respondents was mostly in the good category, the attitude of respondents was dominated by negative attitudes and the level of compliance was dominated by respondents who were not obedient in consuming iron tablets. And it can be concluded that there is no relationship between knowledge and attitudes towards adherence to consumption of iron tablets.

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance, WUS, Iron Tablets.

Abstrak

Prevalensi anemia pada wanita usia produktif (14-49 tahun) secara global terus meningkat. Dampak anemia pada WUS akan terbawa hingga hamil, ibu hamil dengan anemia akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin seperti berisiko kelahiran prematur, kelahiran berat bayi lahir rendah, ibu menjadi rentan terkena infeksi, terhambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan terjadinya ketuban pecah dini. Ibu hamil dengan anemia berisiko 3,6 kali lebih besar mengalami kematian saat persalinan, dan sebesar 50-70% kematian ibu dan bayi adalah anemia saat hamil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat

pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian cross sectional. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 22 (57,9%) responden, responden dengan sikap negatif sebanyak 21 (55,3%) responden, dan responden tidak patuh sebanyak 28 (73,7%) responden. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,267$ OR= 0,4) Tidak ada hubungan antara sikap dan kepatuhan ($p = 0,293$ OR=2,3). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori baik, sikap responden didominasi sikap negatif dan tingkat kepatuhan didominasi dengan responden tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Serta dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, WUS, Tablet Tambah Darah.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Pada dasarnya, anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia.

Prevalensi anemia pada wanita usia produktif (14-49 tahun) secara global terus meningkat. Pada tahun 2017 prevalensi anemia di dunia mencapai 32,83%. Prevalensi anemia di wilayah Asia Tenggara mencapai 45,76% dan Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi anemia sebesar 28,83% (WHO, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia sebesar 23,9% di tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 27,2% (WHO, 2017). Kejadian anemia khususnya pada remaja usia produktif (15-24 tahun) di Indonesia sebesar 32,0% tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dampak anemia pada WUS akan terbawa hingga dia hamil, bila ibu hamil dengan anemia akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin seperti berisiko kelahiran prematur, kelahiran berat bayi lahir rendah, ibu menjadi rentan terkena infeksi, terhambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan terjadinya ketuban pecah dini. Ibu hamil dengan anemia berisiko 3,6 kali lebih besar mengalami kematian saat persalinan, dan sebesar 50-70% kematian ibu dan bayi adalah anemia saat hamil. WUS pernah hamil yang tidak patuh konsumsi TTD berisiko 4,56 kali untuk mengalami anemia dibandingkan WUS yang patuh konsumsi (Attaqy, 2021).

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur yaitu gizi seimbang, fortifikasi makanan zat besi dan suplementasi zat besi (pemberian tablet tambah darah). Range usia responden meliputi remaja akhir usia 17-25 tahun, dewasa awal usia 26-35 tahun dan dewasa akhir usia 36-45 tahun. Menurut Profil Kesehatan Kota Depok terjadi peningkatan cakupan pemberian tablet tambah darah yaitu pada ibu tahun 2020 sebesar 92,87% dan tahun 2021 menjadi sebesar 97,34%.

Pada penelitian Yanti et al (2022) Kepatuhan pemberian pada ibu hamil dipengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu kami ingin membuat penelitian. Alasan memilih responden mahasiswa karena untuk mengetahui kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah mengingat seorang mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang anemia. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada mahasiswa ekstensi FKM UI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Universitas Menunjukkan yang berada di Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok pada bulan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Menunjukkan, teknik pengambilan subjek menggunakan simple random sampling sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sehingga didapatkan jumlah responden sebesar 38 yaitu mahasiswa Ekstensi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Menunjukkan.

Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Menunjukkan jenjang ekstensi dan berstatus aktif dalam status akademis. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa ekstensi FKM UI perempuan yang memiliki gangguan medis sebelumnya seperti kelainan sel darah merah dan kecacingan serta menolak menjadi responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner yaitu data karakteristik responden, pengetahuan dan sikap terkait anemia, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan konsumsi TTD. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap terkait anemia. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner terkait anemia yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Murnariswari (2021).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi dan proporsi setiap variabel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap terkait anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah maka digunakan uji Chi-Square.

HASIL

Pada tabel di bawah ini menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan kepatuhan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap serta Kepatuhan Mahasiswa

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan	Cukup	16	42,1%
	Baik	22	57,9%
Jumlah		38	100%
Sikap	Negatif	21	55,3%
	Positif	17	44,7%
Jumlah		38	100%
Kepatuhan Konsumsi TTD	Tidak Patuh	28	73,7%
	Patuh	10	26,3%
Jumlah		38	100%

Pada distribusi pengetahuan responden terhadap kepatuhan tablet tambah darah mayoritas memiliki pengetahuan baik (57,9%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup (42,1%). Pada distribusi sikap responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak (55,3%) dan hanya ada (44,7%) yang memiliki sikap positif. Responden yang patuh

mengonsumsi tablet tambah darah ada (26,3 %). Dan sisanya yaitu (73,7%) responden tidak mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 2. Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD		Total	P-Value
	Tidak	Ya		
	N	N		
Cukup	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16 (100%)	0,267
Baik	18 (81,8%)	4 (18,2%)	22 (100%)	

Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan mengonsumsi TTD yaitu 37,5%. Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah yang berjumlah (81,8%). Dengan p-value 0,267 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai OR 0,4 (95% CI 0,084-1,631) artinya responden dengan pengetahuan baik 0,4 kali lebih kecil kepatuhannya dibanding dengan responden berpengetahuan cukup.

Tabel 3. Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah

Sikap	Kepatuhan Konsumsi TTD		Total	P-Value
	Tidak	Ya		
	N	N		
Negatif	17 (81%)	4 (19%)	21 (100%)	0,293
Positif	11 (64,7%)	6 (35,3%)	17 (100%)	

Berdasarkan variabel sikap, hasil menunjukkan bahwa yang mendominasi adalah responden dengan memiliki sikap negatif dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah yaitu 17 responden (81%). Hasil analisis p-value 0,293 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah nilai OR 2,3 95% CI (0,530-10,133) artinya responden dengan sikap negatif 2 kali lebih kecil kepatuhan dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan anemia responden adalah baik (57,9%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiari dan Hartati (2020) yang menghasilkan data paling banyak responden yang berpengetahuan Baik yaitu (34,2%)¹⁰. Pendidikan formal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang anemia dan kesehatan

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menyerap informasi sehingga pengetahuan anemia dan kesehatan akan semakin baik memiliki. Responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kelompok wanita usia subur, memiliki tingkat

pendidikan yang sama, tetapi informasi seputar anemia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi dari faktor lain seperti dari informasi yang didapat dan media yang ada. Media yang dimaksudkan adalah televisi radio, surat kabar, majalah, sedangkan informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari didapat dari pengamatan dunia luar disekitar kita dan diteruskan melalui komunikasi.

Wanita usia subur (WUS) rentan terkena anemia karena pada saat mengalami menstruasi akan kehilangan darah sehingga kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat. WUS juga terkadang mengalami gangguan haid seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid yang keluar lebih banyak dari biasanya (Kemenkes, 2018).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi TTD yang mana dari 22 responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 4 responden (18,2%) yang patuh mengkonsumsi TTD (nilai $p=0,267$) hal ini sesuai dengan penelitian Purwati dan Nopidayani (2022) yang mana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (nilai- p 0,2008). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana et al (2020) yang mana masih rendahnya kepatuhan responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (nilai- p 0,233).

Hubungan Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap negatif (55,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andani et al (2020) yang menghasilkan data paling banyak responden yang berperilaku negatif yaitu (66,1%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan konsumsi TTD yang mana dari 17 responden yang memiliki perilaku positif hanya 6 responden (35,3%) yang patuh mengkonsumsi TTD (nilai $p=0,293$) hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andani et al (2022) yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (nilai- p 0,048). Namun, penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2017) yang dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bantul dengan hasil statistik menunjukkan tidak ada pengaruh sikap terhadap konsumsi TTD p -value 0,351. Siswi dengan sikap negatif dan tidak patuh lebih mendominasi dibandingkan siswi yang memiliki sifat positif dan patuh.

Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD (Yanti et al, 2022). Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa baik pengetahuan dan sikap tidak mempengaruhi konsumsi TTD hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang telah dilakukan. Selain uji statistik dari responden yang tidak mengkonsumsi TTD berjumlah

23 responden, 35% responden beralasan tidak anemia sehingga tidak mengonsumsi TTD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori baik, sikap responden didominasi sikap negatif dan tingkat kepatuhan didominasi dengan responden tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Serta dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Perlunya peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sesuai dengan anjuran minimal mengonsumsi empat tablet setiap bulan atau satu tablet setiap minggu dan konsumsi setiap hari saat menstruasi. Pencegahan anemia selain dengan konsumsi tablet tambah darah pencegahan anemia juga dapat dilakukan melalui peningkatan asupan makanan sumber zat besi dan fortifikasi bahan makanan dengan zat besi. Sehingga diharapkan para responden dapat mengonsumsi tablet tambah darah lebih patuh sesuai dengan anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana G.A, Ni Wayan A, dan Ni Wayan S. 2020. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 09 (01).
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smp Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55-62.
- Attaqy, Flla Cika. Kalsum, Ummi. Syukri, Muhammad. 2021. Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia. *Jambi Medical and Health Sciences International Conference (JAMHESIC)*.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. 2021. Profil Kesehatan Kota Depok 2020. Available at <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/24.%20PROFIL%20KESEHATAN%20KOTA%20DEPOK%20TAHUN%202020.pdf>.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. 2022. Profil Kesehatan Kota Depok 2021. Available at <https://cms.depok.go.id/upload/file/fd994103d67947894cd72f5557c07839.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Available at <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/revisi-buku-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-rematri-dan-wus.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. 2021. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22-27.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviazahra, D. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Program Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul Tahun 2017. Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Kemenskkes Yogyakarta Available at <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1554/1/SKRIPSI.pdf>
- Purwati, Rati. Nopidayani, Dona. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Nusantara Hasana Journal 02(06).
- Runiari, Nenga. Hartati, Nyoman. 2020. Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Jurnal Gema Keperawatan 13 (02).
- World Health Organization. 2012. WHO Global Nutrition Targets 2025: Anemia Policy Brief. Geneva: World Health Organization.
- Yanti, Rahma. Yusuf, Kurnia. Wahyuni, Fitri. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Layang Kota Makassar. Jurnal Promotif Preventif, 4(2), 133-140. <https://doi.org/10.47650/jpp.V4i2.358>.